

Meningkatkan Kedisiplinan Siswa melalui Teknik *Token Economy* di Sekolah Dasar

Fatmah, K

Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

Fatmahk01@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektifitas penerapan Teknik Token Economy dalam meningkatkan perilaku disiplin siswa di tingkat sekolah dasar. Disiplin merupakan elemen krusial dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, namun kenyataannya masih banyak ditemukan siswa yang kurang patuh terhadap peraturan sekolah. Focus disiplin yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi ketepatan waktu hadir di sekolah dan kelengkapan atribut seragam sekolah.

Sebagai salah satu metode modifikasi perilaku, Teknik token ekonomi dipilih karena mampu memberikan penguatan positif kepada siswa dalam bentuk token, yang selanjutnya dapat ditukar dengan bentuk reward atau hadiah yang bernilai bagi mereka. Penerapan metode ini diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku siswa secara bertahap dan berkelanjutan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus tindakan. Subjek penelitian adalah 10 siswa kelas III di SDTQ-T An Najah Martapura. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu; 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dengan pihak terkait, dan catatan lapangan untuk memperoleh gambaran yang utuh terkait perkembangan perilaku disiplin siswa.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap perilaku disiplin siswa setelah diterapkannya Teknik token ekonomi. Pada tahap pratindakan tingkat kedisiplinan siswa tercatat sebesar 48,4%. Angka ini meningkat menjadi 60% pada siklus I, dan kembali mengalami peningkatan hingga mencapai 81,3% pada siklus II. Selain data kuantitatif, temuan ini juga diperkuat oleh data kualitatif dari pengamatan lapangan, yang menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih patuh terhadap peraturan sekolah, lebih termotivasi, dan menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan belajar. Dengan demikian, token ekonomi terbukti efektif dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah dasar.

Kata kunci: token economy, kedisiplinan siswa, sekolah dasar, modifikasi perilaku

Abstract. This study aims to determine the effectiveness of implementing the token economy technique in improving student discipline in elementary school. Discipline is a crucial aspect of the learning process, yet some students are still found to disobey school rules. In this study, discipline refers specifically to students punctual attendance and wearing of school uniforms. The token economy technique was chosen as it a behavior modification approach that provides positive reinforcement in the form of tokens, which can be exchanged for rewards. The research employed a classroom action research (CAR) method involving 10 third grade students at SDTQ-T An Najah Martapura. The study was conducted over two cycles, each consisting of 1) planning, 2) implementation, 3) observation, and 4) reflection. Data were collected through

observation, interviews, and field notes. The results showed a significant improvement in student discipline behavior following the application result at 48,4% increasing to 60% in the first cycle and 81,3% in the second cycle. These findings were further supported by observations indicating that the token economy effectively increased compliance with school rules.

Keywords: *token economy, student discipline, elementary school, behaviour modification*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan tahap awal dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Salah satu nilai karakter penting yang harus ditanamkan sejak dini adalah kedisiplinan. Kedisiplinan mencerminkan kemampuan individu dalam mematuhi aturan, mengelola waktu, dan bertanggung jawab terhadap kewajiban yang diberikan. Di lingkungan sekolah, perilaku disiplin menjadi penunjang utama agar terciptanya suasana belajar yang efektif, tertib, produktif, dan kondusif. Oleh karena itu, guru terus berupaya untuk menanamkan perilaku disiplin kepada siswa. Disiplin merupakan perilaku kepatuhan seseorang terhadap suatu aturan yang berlaku. Namun dalam kenyataannya, masih banyak siswa sekolah dasar yang menunjukkan perilaku yang kurang disiplin, seperti datang terlambat ke sekolah, tidak memakai atribut lengkap, tidak mengerjakan tugas, dan kurang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung¹. Di lingkungan sekolah, kami menemukan masalah ketidakdisiplinan siswa kelas III yang terjadi di SDTQ-T An Najah Martapura. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, diketahui ada beberapa siswa yang sering melanggar aturan sekolah,

Fenomena ini menuntut adanya solusi edukatif yang dapat membentuk dan memperkuat perilaku disiplin siswa secara sistematis dan menyenangkan. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam mengubah dan membentuk perilaku adalah Teknik token economy. Penguatan adalah Teknik yang digunakan untuk mengubah perilaku anak, khususnya untuk meningkatkan perilaku dalam disiplin. Ketika perilaku disiplin anak konsisten diperkuat dengan umpan balik positif dari guru maupun dari orangtua, anak akan terus menunjukkan perilaku ini selama mungkin sehingga membentuk pola perilaku disiplin².

¹ Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., Fajrie, N., & Artikel, S. *Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Disiplin*. 3017. *Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring*, 2020

² Gordon, Thomas. *Mengajar Anak Berdisiplin Diri di Rumah dan di Sekolah*. (Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama), 1996.

Teknik ini merupakan bagian dari strategi modifikasi perilaku yang memberikan penguatan positif dalam bentuk symbol (token) setiap kali individu menunjukkan perilaku yang diharapkan. Token tersebut nantinya dapat ditukar dengan hadiah atau aktivitas yang disukai siswa. Pendekatan ini tidak hanya mendorong siswa untuk berperilaku positif, tetapi juga melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembentukan kebiasaan baik.

Penggunaan token economy di sekolah dasar dinilai relevan karena anak-anak pada usia tersebut masih berada dalam tahap perkembangan kognitif konkret, di mana bentuk penghargaan nyata lebih mudah dipahami dan memotivasi mereka. Selain itu, Teknik ini memberikan struktur yang jelas dan konsisten dalam penerapan konsekuensi atas perilaku siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan dan mengevaluasi efektivitas Teknik token economy dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas III di SDTQ-T An Najah Martapura. Penelitian ini dirumuskan berdasarkan masalah yang telah dipaparkan diatas yaitu “ Bagaimana penerapan metode Token Ekonomi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sekolah dasar”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan Teknik token ekonomi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sekolah dasar. PTK merupakan suatu proses pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran di kelas melalui tindakan nyata yang dilakukan oleh guru atau siswa di bawah bimbingan guru³. Tindakan tersebut dirancang sebagai bagian dari intervensi untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Lebih lanjut PTK menjadi alternative strategis yang dapat digunakan oleh guru guna memperkuat profesionalisme mereka, terutama dalam hal tanggung jawab mengelola system pembelajaran yang efektif dan bermakna⁴. Dalam penelitian ini, model yang digunakan mengacu pada model spiral yang dikembangkan oleh Kurt Lewin dan kemudian dimodifikasi oleh Kemmis dan

³ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012

⁴ Sanjaya, W. *Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2005.

McTaggart. Model ini menekankan bahwa proses pengamatan dan tindakan dilakukan secara bersamaan dan terus berkelanjutan⁵.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri empat tahap utama perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap tahap akan digunakan sebagai dasar untuk menyusun perencanaan pada siklus berikutnya dengan tujuan memecahkan masalah yang ditemukan di siklus sebelumnya secara vertahap dan sistematis.

Secara keseluruhan, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran didalam kelas, baik dari segi hasil belajar maupun dari aspek sikap siswa, khususnya tentang kedisiplinan. Kedisiplinan yang dimaksud dalam konteks ini mencakup dua indikator utama yaitu ketepatan waktu dalam hadir ke sekolah dan kepatuhan dalam mengenakan atribut sekolah secara lengkap dan sesuai.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDTQ-T An Najah Martapura yang dipilih sebagai lokasi studi karena berdasarakan hasil observasi awal yang dilakukan secara langsung masih ditemukan beberapa siswa yang belum menunjukkan sikap disiplin sesuai dengan aturan sekolah. Ketidaksiplinan tersebut tampak dari kebiasaan datang terlambat ke sekolah serta tidak mengenakan atribut lengkap sesuai ketentuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, peneliti memperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa kelas III masih menunjukkan tingkat kedisiplinan yang rendah yakni mencapai 48,4%. Data yang diperoleh dari observasi dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif, kemudian diuraikan dalam bentuk deskriptif untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi di lapangan. Selanjutnya peneliti menghitung persentase tingkat kedisiplinan siswa pada akhir setiap siklus tindakan untuk mengetahui perkembangan perilaku disiplin siswa dari waktu ke waktu. Perbandingan antara data sebelum tindakan, sesudah tindakan, dan setelah tindakan lanjutan dilakukan untuk menilai efektivitas langkah-langkah intervensi yang telah diterapkan dalam penelitian ini.

⁵ Sari, w. *Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran IPS SD Melalui Diskusi Kelompok*. 13 (1), hlm 1-20, 2011

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Token Ekonomi

Token ekonomi merupakan salah satu Teknik dalam pendekatan modifikasi perilaku yang bertujuan memperkuat perilaku positif melalui pemberian token. Token ini berfungsi sebagai bentuk penguat (reinforcement) yang nantinya dapat ditukarkan dengan hadiah atau aktivitas yang menyenangkan bagi siswa. System ini dirancang untuk mendorong munculnya perilaku yang diharapkan dengan cara memberikan imbalan tidak langsung yang bersifat simbolik terlebih dahulu.

Sistem token memiliki beberapa keunggulan, di antaranya adalah kemampuan token untuk diberikan segera setelah perilaku positif terjadi. Sehingga memperkuat hubungan antara tindakan dan konsekuensinya. Selain itu, token juga memiliki daya taha yang cukup lama sebagai penguat, karena dapat disimpan dan ditukarkan di kemudian hari dengan pengiat utama (backup reinforcers) yang bernilai bagi individu⁶.

Token ekonomi merupakan system pemberian penguatan di mana individu menerima token setiap kali menunjukkan perilaku yang sesuai atau diinginkan. Token tersebut berfungsi sebagai alat tukar yang dapat ditukar dengan sesuatu yang dianggap berharga oleh individu tersebut, seperti mainan, waktu bermain, atau bentuk penghargaan lainnya, baik dalam bentuk peningkatan perilaku yang diharapkan maupun pengurangan perilaku negative⁷.

Lebih jauh, token ekonomi dipandang sebagai system yang bersifat individualistic karena dirancang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing peserta. Setiap individu diarahkan untuk mengumpulkan sejumlah token sebagai hasil dari menunjukkan perilaku yang diharapkan secara konsisten. Ketika jumlah token yang ditetapkan telah tercapai, individu tersebut berhak mendapatkan penghargaan atau akses terhadap penguat yang telah dijanjikan sebelumnya.

Tujuan utama dari penerapan token ekonomi adalah agar perilaku positif yang telah dibentuk melalui proses penguatan ini dapat bertahan dan terpelihara secara alami, bahkan setelah system token ekonomi dihentikan. Dengan kata lain, perilaku yang

⁶ Martin & Pear. *Modifikasi Perilaku*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

⁷ Kazdin, A. E. *Research Design in Clinical Psychology*. (2nd ed.). Boston: Allyn & Bacon. 2001

diinginkan diharapkan menjadi kebiasaan yang melekat dan tidak lagi tergantung pada token. Token ekonomi merupakan bentuk penguatan positif yang diberikan kepada individu ketika mereka berhasil menampilkan perilaku yang sesuai dengan harapan⁸.

B. Teori Belajar yang mendukung Token Ekonomi

Token ekonomi adalah system penguatan yang digunakan dalam konteks Pendidikan atau terapi perilaku, dimana individu diberikan "Token" atau symbol sebagai penguat atau hadiah atas perilaku yang positif. Token tersebut kemudian dapat ditukar dengan hadiah nyata atau aktivitas yang menyenangkan. Untuk memahami dasar teoritis dari system token ekonomi, penting untuk mengkaji teori-teori belajar.

Teori Behaviorisme

Penerapan metode token ekonomi berakar dari teori pembelajaran behavioristik yang dikembangkan oleh B.F. Skinner, yang menekankan pentingnya pemberian penguatan (reinforcement) dalam membentuk dan memelihara perilaku. Skinner berpendapat bahwa perilaku yang diberi penguatan positif akan memiliki kecenderungan besar untuk muncul kembali dalam situasi serupa. Dalam konteks token ekonomi, token berfungsi sebagai penguat sekunder (secondary reinforcer)], yang memperoleh nilainya melalui keterkaitan atau asosiasi dengan penguat primer seperti hadiah nyata atau aktifitas yang menyenangkan.

Teori behavioristik memandang proses belajar sebagai hubungan antara stimulus dan respons yang bisa diamati secara langsung. teori memusatkan perhatian pada bagaimana perilaku manusia terbentuk sebagai hasil dari interaksi lingkungan yang memberikan rangsangan (stimulus) dan bagaimana individu memberikan tanggapan terhadapnya⁹. Dalam system ini, penguatan memainkan peranan kunci dalam memperkuat respons yang diinginkan.

Penerapan teori ini, sangat sesuai untuk lingkungan Pendidikan dasar, karena pada usia sekolah dasar, perilaku anak-anak masih sangat lentur dan mudah dibentuk melalui pemberian penguatan. Anak-anak di tahap perkembangan ini sangat responsif

⁸ Erford, B. T. *40 Teknik yang Harus diketahui Setiap Konselor*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

⁹ Mursyidi. *Kajian Teori Belajar Behaviorisme dan Desain Instruksional*, Al Marhalah Jurnal Pendidikan islam P-ISSN 0126-043X Volume. 3, No. 1 Mei 2019 E-ISSN 27162-400, 2019.

terhadap konsekuensi positif yang diterima dari lingkungan, terutama dari guru sebagai figure otoritatif.

Oleh karena itu, dalam praktik token ekonomi, semua perilaku yang ditampilkan oleh siswa dan setiap intervensi yang dilakukan oleh guru harus bersifat konkret, dapat diukur, dan diamati secara langsung. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran benar-benar menghasilkan perubahan perilaku yang nyata dan terukur, sesuai dengan prinsip-prinsip behavioristik yang menjadi fondasi pendekatan ini.

Teori Pembelajaran Sosial

Albert Bandura merupakan tokoh penting dalam psikologi yang merumuskan teori pembelajaran sosial, dimana ia menekankan bahwa proses belajar tidak selalu harus melalui pengalaman langsung, melainkan dapat terjadi dengan cara mengamati perilaku orang lain dan menirunya. Pembelajaran melalui observasi ini menjadi lebih efektif apabila perilaku yang diamati memperoleh konsekuensi yang positif, seperti penghargaan atau penguatan.

Bandura berpendapat bahwa sebagian besar perilaku manusia terbentuk melalui proses meniru model yang diamati dalam lingkungan sosialnya. Pengulangan pengamatan terhadap perilaku tertentu akan memengaruhi individu dalam membentuk perilaku baru, yang nantinya dijadikan sebagai referensi dalam bertindak dan berinteraksi dengan lingkungan¹⁰.

Dengan kata lain, perilaku manusia bukan semata hasil dari stimulus-respons, tetapi lebih kompleks karena melibatkan proses mental, seperti atensi, retensi, reproduksi, dan motivasi. Individu belajar dengan cara memperhatikan perilaku model, menyimpan informasi tersebut dalam memori, lalu mereproduksi perilaku yang sama ketika berada dalam situasi yang serupa, terutama jika perilaku tersebut terbukti membawa manfaat.

Menurut Bandura ada 4 konsep dalam teori belajar sosial yang relevan¹¹:

1. *Observational Learning* (Pembelajaran melalui pengamatan)

¹⁰ Fahmi, Irham. *Prilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta, Cv, 2014.

¹¹ Bandura, A. *Social Learning Theory*. Prentice-Hall, Inc., New Jersey, 1977.

Individu khususnya anak-anak, belajar dengan mengamati tindakan dan konsekuensi dari perilaku orang lain. Dalam konteks token ekonomi, siswa akan memperhatikan; 1) siapa yang mendapat token, 2) perilaku apa yang membuat seseorang mendapat token, dan 3) apa yang bisa ditukar dengan token tersebut

2. *Modeling* (peniruan perilaku)

Jika siswa melihat temannya mendapatkan token karena berperilaku baik, maka ada kemungkinan siswa cenderung akan meniru perilaku itu untuk mendapatkan penghargaan yang sama

3. *Reinforcement* (penguatan)

Meskipun penguatan langsung penting. Bandura menekankan bahwa penguatan vikarius juga berpengaruh, yang artinya jika seseorang bisa termotivasi hanya dengan melihat orang lain mendapatkan imbalan tanpa harus mengalaminya sendiri.

4. Motivasi dan Ekspektasi

Biasanya anak-anak akan termotivasi untuk menunjukkan perilaku yang baik jika mereka mengharapkan akan mendapat token sebagai imbalan. Harapan ini diperkuat melalui pengalaman pribadi dan observasi terhadap teman sebaya

Teori Thorndike – Hukum efek

Perilaku manusia cenderung terbentuk melalui konsekuensi yang menyertainya. Jika suatu tindakan menghasilkan hasil yang menyenangkan atau memuaskan, maka tindakan tersebut memiliki kemungkinan besar untuk diulang di masa mendatang¹². Sebaliknya, apabila suatu perilaku diikuti oleh akibat yang tidak menyenangkan atau menimbulkan ketidaknyamanan, maka kecenderungan untuk mengulangi perilaku tersebut akan menurun atau bahkan dihentikan sama sekali. Prinsip ini dikenal sebagai *Law of Effect* yang menekankan pentingnya konsekuensi dalam proses belajar dan pembentukan kebiasaan.

Pandangan belajar seperti ini mempunyai dampak terhadap pandangan mengajar. Mengajar dipandang sebagai perencanaan dari urutan bahan pembelajaran yang disusun dengan cermat, mengkomunikasikan bahan kepada siswa, dan membawa

¹² Edward L. Thorndike. *The Psychology of Learning*, 1924.

mereka untuk praktik menggunakan konsep atau prosedur baru. Belajar adalah sebuah proses adanya interaksi antara stimulus dan respon¹³.

C. Pengertian Kedisiplinan Siswa

Disiplin berasal dari dalam jiwa yaitu keinginan untuk mentaati peraturan yang berlaku. Setiap manusia memiliki sifat disiplin yang dibentuk oleh masyarakat melalui norma dan aturan yang berlaku. Aturan tata tertib yang sudah disepakati oleh manusia dan harus ditaati oleh manusia juga maka dari itu manusia sebagai pembuat sekaligus sebagai pelaku.

Kemendiknas menegaskan bahwa disiplin tercermin melalui tiga kebiasaan utama yaitu datang tepat waktu, patuh pada seluruh peraturan, dan memakai pakaian sesuai ketentuan¹⁴. Ketiga indikator ini tidak sekadar aturan formal, melainkan fondasi pembinaan karakter, datang tepat waktu melatih manajemen diri dan rasa tanggung jawab; kepatuhan terhadap aturan menumbuhkan kesadaran akan batas-batas sosial, sedangkan penggunaan seragam yang benar memupuk rasa hormat serta kebanggaan terhadap institusi. Dengan menjadikan ketiga aspek tersebut sebagai standar perilaku sehari-hari, Lembaga Pendidikan dapat secara sistematis membentuk lingkungan yang mendukung tumbuhnya sikap disiplin pada setiap individu.

Berikut lebih rinci indikator disiplin menurut Kemendiknas:

1. Membiasakan hadir tepat waktu

Dalam hal ini menunjukkan kemampuan untuk menghargai waktu dan mematuhi jadwal yang sudah ditentukan.

2. Membiasakan mematuhi aturan

Kepatuhan terhadap aturan menunjukkan kemampuan untuk mengikuti prosedur dan norma yang sudah berlaku.

3. Menggunakan pakaian sesuai dengan ketentuan

Dalam hal ini menunjukkan kepedulian terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan tertentu, seperti sekolah

Kedisiplinan siswa dapat diartikan sebagai sikap patuh terhadap berbagai aturan, tata tertib, serta norma yang berlaku di lingkungan Pendidikan, khususnya

¹³ Budiningsih, asri. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005

¹⁴ Kemendiknas. *Bahan Pelatihan penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, 2010.

sekolah. Disiplin mencakup kemampuan siswa dalam mengendalikan diri, memanfaatkan waktu secara optimal, serta menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap tugas dan perilaku yang dituntut dalam proses belajar. Tingkat kedisiplinan yang tinggi secara nyata berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar siswa yang lebih baik¹⁵.

Disiplin merupakan perilaku yang selaras dengan aturan dan ketentuan yang berlaku. Artinya sikap disiplin bukan hanya sekadar ketaatan, melainkan juga mencerminkan penyesuaian diri terhadap norma yang telah disepakati dalam lingkungan sekolah. Pada jenjang sekolah dasar, kedisiplinan berperan sangat vital sebagai landasan utama dalam membangun proses pembelajaran yang efektif. Lingkungan belajar yang tertib dan teratur akan mendukung terciptanya suasana kelas yang kondusif, sehingga guru dan siswa dapat melaksanakan aktivitas belajar mengajar dengan lebih maksimal¹⁶.

Disiplin dapat diidentifikasi dari tingkat kepatuhan siswa dalam melaksanakan aturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Apabila seorang siswa melanggar aturan tersebut, maka sekolah akan memberlakukan sanksi sesuai dengan ketentuan yang telah disusun. Sanksi ini tidak bersifat menghukum secara keras, tetapi lebih kepada memberikan efek edukatif, sehingga siswa dapat merenungi kesalahannya dan terdorong untuk memperbaiki serta mempertahankan sikap disiplin yang lebih baik di masa mendatang¹⁷. Kemudian pengertian disiplin juga merupakan perilaku kepatuhan seseorang terhadap suatu aturan yang berlaku. Disiplin sangat berperan penting dalam menentukan kesuksesan belajar peserta didik.

Dengan demikian, sikap disiplin bukan hanya mendukung keberhasilan akademik, tetapi juga menjadi bagian integral dari pembentukan karakter positif siswa sejak usia dini.

Sikap disiplin yang seharusnya dikerjakan oleh siswa diantaranya hadir di sekolah sebelum jam pembelajaran dimulai, memakai atribut lengkap sesuai aturan

¹⁵ Irwani, T. *Pengaruh Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 6 Banda Aceh*. Jurnal Sosial Humaniora Sigli, 3(2), 171-179. 2020.

¹⁶ Gordon, Thomas. *Mengajar Anak Berdisiplin Diri di Rumah dan di Sekolah*. (Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama), 1996.

¹⁷ Chan, Faizal, dkk. *Penerapan Nilai Karakter Peduli Sosial pada Peserta Didik Kelas II di Sekolah Dasar*, dalam jurnal Efektor, 6 (20: 203), 2019.

sekolah, mengikuti proses pembelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan guru, mengikuti pelaksanaan upacara bendera setiap hari senin.

Guru dan orangtua memiliki kontribusi besar dalam menumbuhkan kedisiplinan di kalangan siswa. Dalam konteks Pendidikan, guru diharapkan memiliki kemampuan untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada peserta didik. Untuk membangun karakter disiplin tersebut, terdapat sejumlah langkah strategis yang dapat dilakukan guru, di antaranya:

1. Menjaga konsistensi

Guru perlu menetapkan aturan dan kesepakatan yang jelas dengan siswa, serta menunjukkan sikap konsisten dalam menerapkannya. Konsistensi ini penting agar siswa memahami bahwa aturan yang telah dibuat bukanlah sesuatu yang dapat diubah sewaktu-waktu. Ketika guru secara konsisten menjalankan aturan tersebut. Siswa akan terdorong untuk memenuhi dan menanamkan disiplin dalam diri mereka secara mandiri.

2. Merumuskan aturan secara jelas

Dalam proses pembentukan kedisiplinan, guru harus menyampaikan aturan dengan bahasa yang sederhana, lugas, dan mudah dimengerti. Aturan yang rumit atau membingungkan dapat menimbulkan penolakan dari siswa karena mereka merasa kesulitan memahami atau mengingatnya. Aturan yang transparan memungkinkan siswa untuk berperilaku sesuai dengan harapan lingkungan sekolah.

3. Menjaga martabat siswa

Saat menghadapi pelanggaran disiplin, guru sebaiknya tidak menegur siswa secara terbuka di depan teman-temannya. Tindakan ini dapat melukai harga diri siswa dan membuat mereka bersikap defensive. Memberikan teguran secara pribadi, dengan pendekatan yang empatik, akan membuat siswa merasa dihargai dan lebih terbuka untuk menerima masukan.

4. Memberikan penjelasan rasional

Penting bagi guru untuk menjelaskan alasan di balik setiap aturan atau tata tertib yang diterapkan di sekolah. Ketika siswa memahami tujuan dari peraturan tersebut, mereka lebih cenderung menerimanya secara sadar dan bertanggung jawab. Memberi ruang bagi siswa untuk bertanya atau mendiskusikan peraturan

juga akan meningkatkan partisipasi dan rasa memiliki mereka terhadap aturan tersebut.

5. Memberi apresiasi

Memberikan pujian atau penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin merupakan bentuk penguatan positif yang sangat efektif. Pujian bisa diberikan secara lisan, tertulis, atau dalam bentuk simbolis lainnya untuk memotivasi siswa agar terus mempertahankan perilaku baik mereka.

6. Menerapkan hukuman yang mendidik

Hukuman tetap diperlukan dalam konteks Pendidikan, namun harus bersifat mendidik dan tidak menimbulkan trauma fisik maupun emosional. Guru perlu bijak dalam menentukan bentuk hukuman agar tujuan pembinaan tetap tercapai, tanpa mengabaikan kesejahteraan psikologis siswa.

7. Mengadopsi sikap fleksibel

Guru harus mampu menyesuaikan pendekatannya dalam menegakkan disiplin sesuai dengan karakter dan situasi siswa. Pendekatan yang terlalu kaku bisa menimbulkan tekanan, sementara fleksibilitas memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi dengan kebutuhan individual siswa, sehingga hubungan yang harmonis tetap terjaga.

8. Bersikap tegas tapi tidak kasar

Ketegasan guru mencerminkan komitmen dalam menegakkan aturan. Sikap ini bukan berarti bersikap keras, tetapi menunjukkan bahwa guru serius terhadap penerapan peraturan yang telah disepakati. Guru yang tegas sekaligus adil dapat menjadi panutan yang baik bagi siswa.

9. Mengendalikan emosi

Guru perlu menjaga kendali emosi ketika menanggapi pelanggaran yang dilakukan siswa. Sikap emosional yang berlebihan dapat membuat guru tampak tidak adil dan cenderung subjektif. Pendekatan yang tenang dan objektif lebih efektif dalam memberikan pemahaman kepada siswa.

10. Mendorong keterlibatan siswa

Agar peraturan lebih diterima oleh siswa, sebaiknya mereka dilibatkan dalam proses penyusunannya. Keterlibatan ini menumbuhkan rasa tanggung jawab dan

meningkatkan kepatuhan, karena siswa merasa bahwa suara mereka dihargai dalam lingkungan sekolah.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip di atas, guru tidak hanya menjadi pelaksana kebijakan disiplin, tetapi juga fasilitator pembentukan karakter positif siswa. Disiplin yang dibangun melalui komunikasi, partisipasi, dan keteladanan akan lebih mengakar dan berdampak jangka Panjang bagi kehidupan siswa di masa depan.

D. Penerapan Token Ekonomi untuk Meningkatkan Kedisiplinan

Penerapan Teknik token ekonomi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dilakukan melalui beberapa tahapan:

1. Identifikasi perilaku target: guru menentukan perilaku disiplin yang ingin ditingkatkan yaitu datang tepat waktu, memakai atribut sekolah, mengerjakan tugas
2. Pemilihan token: token harus menarik dan bermakna bagi siswa yaitu bintang kelas atau stiker
3. Penukaran token: siswa dapat menukar token dengan hadiah atau aktivitas khusus (misal waktu bermain tambahan dan membaca buku kesukaan)
4. Evaluasi dan penguatan konsisten: guru harus konsisten dalam memberikan token dan melakukan evaluasi berkala terhadap kemajuan siswa.

E. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa penerapan token ekonomi efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Penelitian oleh Yuliana (2019) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan perilaku disiplin siswa setelah diterapkan token ekonomi di kelas rendah sekolah dasar¹⁸. Aprilianti dkk (2017) menyatakan bahwa penggunaan Teknik modifikasi perilaku token ekonomi meningkatkan kedisiplinan dan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa¹⁹. Selain itu, studi

¹⁸ Yuliana. Efektivitas Penerapan Token Ekonomi Untuk meningkatkan Konsep Diri Akademik Siswa Tunagrahita. Jurnal Ecopsy. 58-63, 2019.

¹⁹ Aprilianti, Dwi H, dkk. Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku Token Ekonomi untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas V sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah dasar. 63-75, 2017.

oleh Hidayati (2021) menyatakan bahwa siswa lebih termotivasi dan lebih kooperatif dalam mematuhi aturan kelas setelah diberi penguatan melalui token²⁰.

Pada peningkatan kedisiplinan siswa, perlu adanya pendekatan yang kreatif dan menyenangkan. Jika selama ini cara meningkatkan kedisiplinan siswa dengan memberikan hukuman, maka hasil kedisiplinan siswa biasanya semakin jauh dari harapan. Hal ini tentu tidak baik, karena khawatirnya kedisiplinan yang timbul tidak benar-benar tertanam pada diri siswa akan tetapi hanya bersifat sementara.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDTQ-T An Najah Martapura yang berjumlah 10 orang. Pada siklus I, ditemukan siswa yang masih terlambat datang ke sekolah, hal tersebut diduga karena kurangnya kesadaran terhadap pentingnya disiplin dan teman sebaya. Penerapan Teknik token ekonomi dilakukan dengan memberikan token (berupa bintang kelas) karena siswa menunjukkan perilaku disiplin datang tepat waktu dan memakai atribut sekolah. Token yang sudah terkumpul dapat ditukar dengan reward sederhana yaitu alat tulis dan pujian di depan kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam tingkat kedisiplinan siswa dibandingkan dengan kondisi sebelum dilakukan intervensi. Peningkatan ini terjadi setelah diterapkannya strategi modifikasi perilaku melalui Teknik token ekonomi. Pada tahap pratindakan, persentase kedisiplinan siswa hanya berada pada angka 48,4%. Namun setelah siklus I dilakukan, angka tersebut meningkat menjadi 60%, menunjukkan adanya kenaikan sebesar 11,6%. Meskipun terjadi peningkatan, hasil pada siklus I masih belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, siklus dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu siklus II. Pada siklus II Teknik token ekonomi kembali diterapkan dengan penyempurnaan dalam pelaksanaannya. Hasilnya menunjukkan perkembangan yang lebih signifikan, di mana tingkat kedisiplinan siswa meningkat dari 60% menjadi 81,3%. Ini berarti terjadi lonjakan sebesar 21,3% dari siklus sebelumnya.

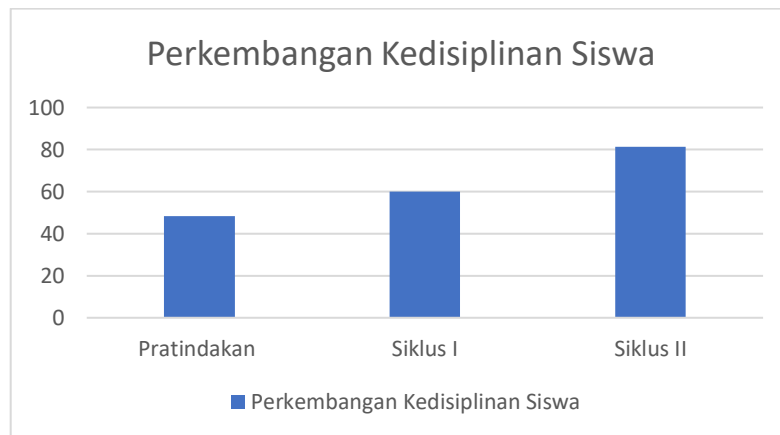
Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa penggunaan Teknik token ekonomi secara bertahap mampu meningkatkan kedisiplinan siswa secara efektif, terutama setelah dilakukan penyesuaian dalam siklus kedua. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan penguatan

²⁰ Hidayati, N. A. *Penerapan model PBL untuk meningkatkan hasil belajar*. Al-Masharif Jurnal Ekonomi dan Keislaman, 4 (1), 59-75, 2021.

positif melalui pemberian token sebagai bentuk penghargaan dapat menjadi metode yang relevan dan aplikasi dalam membentuk perilaku disiplin siswa di lingkungan sekolah.

Berikut ini adalah perkembangan hasil dari kedisiplinan siswa menggunakan Teknik token ekonomi pada siklus I dan siklus II:

Table 1. Perkembangan Kedisiplinan Siswa



Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan Teknik token ekonomi terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan disiplin siswa, khususnya pada siswa kelas III di SDTQ-T An Najah Martapura. Strategi ini diterapkan sejak awal kegiatan pembelajaran untuk menanggapi perilaku siswa yang menunjukkan tingkat kedisiplinan rendah. Dalam pelaksanaannya, siswa diberikan token sebagai bentuk penguatan positif atas perilaku disiplin yang mereka tunjukkan. Pemberian token ini menjadi bentuk apresiasi yang memotivasi siswa untuk terus mempertahankan perilaku yang sesuai aturan. Pendekatan ini selaras dengan prinsip teori penguatan dalam psikologi behavioristik yang menekankan bahwa perilaku individu dapat ditingkatkan melalui pemberian konsekuensi yang memperkuat perilaku yang diharapkan. Dengan demikian Teknik token ekonomi dapat dipandang sebagai salah satu metode efektif dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah dasar

Melalui siklus tindakan terlihat bahwa keterlibatan siswa menentukan reward serta konsistensi guru dalam menerapkan system sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program. System ini memberikan pengalaman langsung bagi siswa tentang hubungan antara tindakan positif dan konsekuensi sehingga mereka terdorong untuk membangun kebiasaan disiplin secara internal. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih kondusif. Siswa lebih fokus dan

antusias mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa strategi manajemen perilaku seperti token ekonomi tidak hanya berdampak pada aspek kedisiplinan tetapi juga secara tidak langsung mendukung peningkatan hasil belajar.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode token ekonomi terbukti efektif dalam menumbuhkan dan meningkatkan perilaku disiplin siswa kelas III di SDTQ-T An Najah Martapura. Efektivitas strategi ini tampak jelas pada dua aspek utama yaitu ketepatan waktu kehadiran dan ketaatan dalam mengenakan atribut sekolah. Hasil observasi menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan dari tahap sebelum tindakan hingga pelaksanaan pada siklus II, dengan peningkatan persentase kedisiplinan siswa dari 48,4% menjadi 81,3%. Penerapan token sebagai bentuk penguatan positif telah berhasil memotivasi siswa untuk lebih taat terhadap aturan sekolah dan menunjukkan perubahan sikap positif. Dengan demikian pendekatan token ekonomi layak dipertimbangkan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang dapat mendukung terciptanya budaya disiplin di lingkungan sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianti, Dwi H, dkk. *Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku Token Ekonomi untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas V sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah dasar. 63-75 , 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Bandura, A. *Social Learning Theory*. Prentice-Hall, Inc., New Jersey, 1977.
- Bandura, A. *Self Efficacy: The Exercise of Control*. W.H. Freeman and Company, New York, 1977.
- Budiningsih, asri. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Chan, Faizal, dkk. *Penerapan Nilai Karakter Peduli Sosial pada Peserta Didik Kelas II di Sekolah Dasar*, dalam jurnal Efektor, 6 (20: 203), 2019.
- Edward L. Thorndike. *The Psychology of Learning*, 1924.
- Erford, B. T. *40 Teknik yang Harus diketahui Setiap Konselor*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Fahmi, Irham. *Prilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta, Cv, 2014.
- Gordon, Thomas. *Mengajar Anak Berdisiplin Diri di Rumah dan di Sekolah*. (Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama), 2018.
- Martin & Pear. *Modifikasi Perilaku*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Irwani, T. *Pengaruh Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 6 Banda Aceh*. Jurnal Sosial Humaniora Sigli, 3(2), 171-179. 2020.
- Kazdin, A. E. *Research Design in Clinical Pyschology*. (2nd ed.). Boston: Allyn & Bacon. 2001
- Kemendiknas. *Bahan Pelatihan penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, 2010.
- Mursyidi. *Kajian Teori Belajar Behaviorisme dan Desain Instruksional*, Al Marhalah Jurnal Pendidikan islam P-ISSN 0126-043X Volume. 3, No. 1 Mei 2019 E-ISSN 27162-400, 2019.
- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., Fajrie, N., & Artikel, S. *Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Disiplin*. 3017. *Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring*, 2020.
- Sari, w. *Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran IPS SD Melalui Diskusi Kelompok*. 13 (1), hlm 1-20, 2011
- Sanjaya, W. *Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2005.
- Yuliana. *Efektivitas Penerapan Token Ekonomi Untuk meningkatkan Konsep Diri Akademik Siswa Tunagrahita*. Jurnal Ecopsy. 58-63, 2019.
- Hidayati, N. A. *Penerapan model PBL untuk meningkatkan hasil belajar*. Al-Masharif Jurnal Ekonomi dan Keislaman, 4 (1), 59-75, 2021.